

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu elemen penting yang ada pada kehidupan dan bermasyarakat, dalam upaya pengembangan potensi dirinya melalui proses pembelajaran agar terciptanya generasi yang lebih baik dan bisa membuat negara berkembang dan lebih maju. Sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan usaha yang telah direncanakan terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik agar berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat yang disesuaikan untuk mencapai cita-cita pendidikan (Permana & Ahyani, 2020). Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang secara wajar sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Yaitu agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara (Furqon, 2020).

Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolahnya demi terciptanya tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi yang disyaratkan. Kompetensi ini mengacu kepada suatu kemampuan untuk dapat melaksanakan pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Kompetensi itu merujuk kepada suatu performan atau kinerja yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas.

Supervisi kepala sekolah sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi dan fungsi manajemen pendidikan, bukan hanya tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan para staf di sekolahnya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah guna memperbaiki dan memperbaharui kualitas pembelajaran guru sesuai dengan perkembangan pendidikan dari masa ke masa, agar mutu pendidikan pada satuan sekolah yang dipiimpin nya semakin meningkat dan berkembang.

Upaya meningkatkan pendidikan diusahakan mampu menerapkan apa yang ada pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional yakni melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas sumber daya pendidikan itu sendiri. Sumber daya pendidikan yang dimaksud adalah kepala sekolah

dengan perannya sebagai pemimpin lembaga dan guru dengan kinerjanya.

Berhasil tidaknya mutu pendidikan di lembaga pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam membangun manajemen di lembaganya. Salah satu aspek yang dapat mengukur sebuah mutu pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan adalah melalui kegiatan supervisi akademik dan peranan masyarakat dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah yang berperan sebagai pengontrol mutu pendidikan .

Supervisi kepala sekolah sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi dan fungsi manajemen pendidikan, bukan hanya tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan para staf di sekolahnya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah guna memperbaiki dan memperbaharui kualitas pembelajaran guru sesuai dengan perkembangan pendidikan dari masa ke masa, agar mutu pendidikan pada satuan sekolah yang dipimpinnya semakin meningkat dan berkembang.

Dalam meningkatkan pendidikan diusahakan mampu menerapkan apa yang ada pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional yakni melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas sumber daya pendidikan itu sendiri. Sumber daya pendidikan yang dimaksud adalah kepala sekolah

dengan perannya sebagai pemimpin lembaga dan guru dengan kinerjanya. Berhasil tidaknya mutu pendidikan di lembaga pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam membangun manajemen di lembaganya. Salah satu aspek yang dapat mengukur sebuah mutu pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan adalah melalui kegiatan supervisi akademik dan peranan masyarakat dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah yang berperan sebagai pengontrol mutu pendidikan. Harus pula diakui bahwa kinerja dan kompetensi yang dimiliki oleh guru masih tergolong rendah. (Marfinda, 2022)

Maka dari itu pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan *stacholder* pendidikan. Dalam hal ini kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan tenaga pendidik atau guru-guru karena dalam hal ini para guru terlibat langsung pada proses kegiatan belajar mengajar dengan para peserta didik.

Pembinaan profesionalisme guru sendiri memiliki landasan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 34 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada peraturan perundangan tersebut, pelaksanaan pembinaan profesional guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi profesional. Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang bermutu.

Pada konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh (Mulyasa, 2022) pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku.

Oleh karena itu dalam meningkatkan pendidikan diusahakan mampu menerapkan apa yang ada pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional yakni melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
(Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar terhadap guru dan kualitas pendidikannya. Kepala sekolah mengemban tugas untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh guru di sekolah sebagai bagian dari peran supervisi pendidikan yang dimilikinya. Pemahaman kepala sekolah pada mutu pembelajaran bisa dilakukan dengan melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran di sekolah

yang dipimpinya, dan berusaha keras untuk selalu mempersiapkan sumberdaya sebagai pendukung pembelajaran yang dibutuhkan guru sehingga akan selalu terfokus pada pencapaian prestasi peserta didik.

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Berdasarkan masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya disebabkan karena berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya. Di SMP Islam Al Azhar 05 Cirebon walaupun para guru sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah.

SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama yang bertempat di Jl. Kampung Melati No. 7 Kesambi Kota Cirebon, operasionalisasi SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon ini merupakan lembaga pendidikan yang bermutu dalam mencetak generasi yang religious, cerdas dan kreatif, seiring

dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, dengan tujuan tercapainya perkembangan dan meningkatnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon bahwa permasalahan yang terjadi dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon yakni seringnya berbenturan dengan agenda di luar dan masih ada tenaga pendidik yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut ditinjau dari permasalahan yang terjadi dalam supervisi kepala sekolah yang didalamnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut, sehingga peneliti menetapkan judul **“Implementasi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik dan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yakni :

1. Masih belum optimalnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah
2. Kepala sekolah jarang melaksanakan kegiatan kunjungan kelas secara langsung untuk mengetahui proses pembelajaran

3. Kurangnya intensitas bimbingan oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik
4. Masih kurangnya pembinaan atau pelatihan yang diberikan untuk tenaga pendidik
5. Masih banyak guru yang kurang faham dalam penyusunan perangkat pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang begitu banyak akan pembahasannya, oleh sebab itu penulis membatasi pembahasan agar penelitian ini lebih fokus dan sempurna, maka dari itu penulis membatasi pembahasan terkait :

1. Implementasi kepala sekolah terhadap supervisi pendidikan di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon
2. Peran dan pengaruh kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas tenaga pendidik di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon
3. Faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon

D. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kepala sekolah dalam melakukan manajemen supervisi pendidikan di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas

tenaga pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementas kepala sekolah dalam melakukan manajemen supervisi pendidikan di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon
2. Peran dan pengaruh kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan profesional tenaga pendidik di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon
3. Faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon

D. Manfaat Penelitian

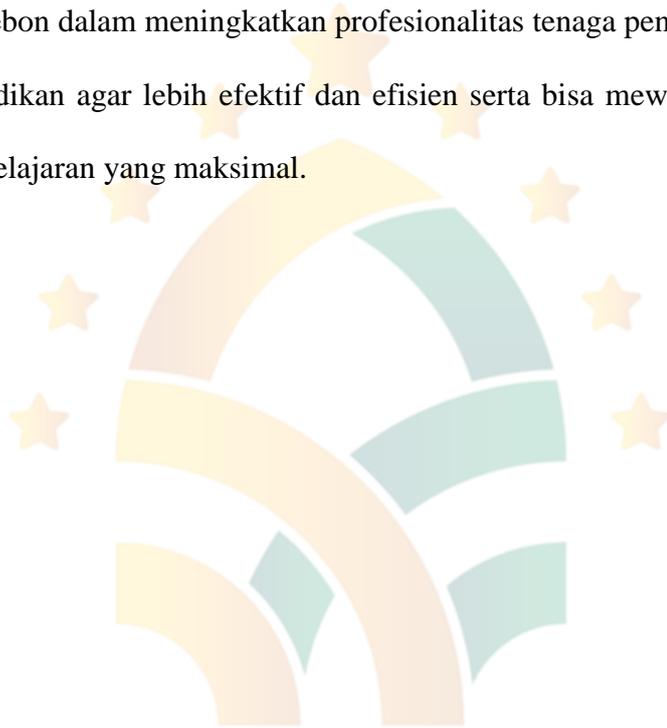
Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a) Manfaat teoritis :
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan bisa memperluas ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dan wawasan dalam hal supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran

2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitaian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi salah satu kontribusi positif yang dapat dijadikan acuan kepala sekolah di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan mutu pendidikan agar lebih efektif dan efisien serta bisa mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**